

# THEOSOF YANG DIHARAPKAN

Dikutip dari buku  
“De Meesters en het Pad”  
tulisan CW Leadbeater edisi Bld.

Alih bahasa: Hudjud Daryanto

Diusahakan: Sanjaya BP.

(Format saku untuk kalangan sendiri)



Sanggar Theosofi  
“Penataran” Blitar  
*Pustaka Theosofi*

2002

# THEOSOF YANG DIHARAPKAN

## PENGANTAR

Apabila yang diterima-dalam-Percobaan adalah orang-orang yang lebih tua, sebagian besar diserahkan kepada mereka sendiri untuk menemukan pekerjaan yang layak bagi diri-sendiri, tetapi pada orang-orang yang lebih muda Sang Guru kadang-kadang dengan nyata menempatkan sesuatu pekerjaan di perjalanan salah satu dari mereka, dan kemudian mengamati bagaimana ia melaksanakannya. Kadang-kadang Dia berkenan memberikan pesan-pesan khusus yang bersifat mendorong dan mendidik kepada perorangan di antara orang-orang muda ini, dan bahkan memberikan nasihat khusus berkenaan dengan pendidikan mereka. Sebagai penjelasan bagi orang-orang muda yang hendak menempuh Pintasan (Jalan memintas atau Jalan yang lebih dekat) yang sama, di sini diberikan kutipan beberapa dari pesan-pesan itu.

## NASIHAT GURU

“Aku tahu, bahwa satu-satunya tujuan hidup anda adalah mengabdikan kepada Persaudaraan, tetapi jangan lupa, bahwa di hadapan anda masih ada tingkatan yang lebih tinggi, dan bahwa kemajuan di atas Pintasan berarti kewaspadaan yang tidak pernah redup. Anda tidak hanya harus selalu *siap sedia* untuk mengabdikan saja; anda harus senantiasa mencari kesempatan - lebih kuat lagi *menciptakan* kesempatan - untuk memberi pertolongan dalam hal kecil-kecil, agar sewaktu datang pekerjaan yang lebih besar, anda tidak akan lalai melihat hal itu.

“Jangan sekali-kali anda melupakan kedudukan okulta anda, ini selayaknya menjadi inspirasi yang selalu hadir bagi anda - bukan semata-mata sebagai perisai terhadap pikiran jahat yang melayang-layang di sekeliling kita, melainkan sebagai suatu cambuk yang tiada hentinya ke arah kegiatan kesuksmaan. Kekosongan

dan kekerdilan di dalam kehidupan yang biasa bagi kita seharusnya merupakan sesuatu yang tidak mungkin, meskipun tidak boleh berada di luar lingkungan pengertian dan kasihsayang kita. Kebahagiaan yang tidak terkatakan dari tingkatan Adepta belum menjadi bahagian anda, tetapi jangan lupa, bahwa anda sudah bersatu dengan Mereka yang menuntut kehidupan lebih tinggi itu; anda adalah juru pembagi cahaya-matahariNya di jagad rendah ini, sehingga juga anda pada taraf kemajuan anda sendiri, seharusnya menjadi matahari yang bersinarkan kasih-sayang dan keriang. Mungkin dunia tidak menghargainya, tidak mengertinya, namun adalah kewajiban anda untuk memencarkan cahaya.

“Jangan berdiam diri; kesulitan yang lebih besar lagi menanti untuk diatasi. Kebutuhan akan kemajuan intelektual hendaknya tidak dilupakan; kita harus mengembangkan pada diri kita sifat-sifat *merasa-serta*, *kasih* dan *sabar*. Setiap

orang harus mengerti, bahwa ada wawasan yang lain daripada wawasannya sendiri, dan wawasan itu pun patut pula mendapat diperhatikan. Semua kecerobohan dan kekasaran dalam bicara, semua niatan untuk mencela harus lenyap sama sekali; barangsiapa mempunyai niatan ke situ harus menahan-diri sewaktu timbul dorongan untuk berbuat demikian; ia harus sedikit bicara, dan itu pun senantiasa dengan pilih-pilih dan dengan niat baik. Jangan berbicara sebelum dipikir lebih dahulu, apakah yang akan anda katakan itu ramah lagi bijak. Barangsiapa berupaya mengembangkan di dalam dirinya sifat kasih, ia akan terhindar dari berbagai kelalaian. Kasih adalah kebajikan yang tertinggi; tanpa kasih segala sifat lainnya hanya bernilaiakan menyiram air di atas pasir.

“Pikiran dan perasaan yang menurut sifatnya tidak kita kehendaki, harus dicegah keras-keras; anda harus bekerja untuk itu sampai hal-hal itu tidak mungkin

Hembusan sifat mudah tersinggung mengganggu ketenangan laut kesadaran Persaudaraan. *Kecangkungan* harus dihilangkan, sebab sifat ini benar-benar merupakan penghalang bagi kemajuan. Sifat pilih-pilih yang sempurna dalam berpikir dan berbicara diperlukan - aroma kebijakan sempurna yang jarang ada itu, yang tidak pernah melukai atau menghina. Ini sukar memperolehnya, namun demikian anda bisa mencapainya, jika anda mau.

“Pengabdian yang jelas, dan bukan sekadar kesenangan, seharusnya menjadi tujuan anda; jangan memikirkan kepada apa yang anda sukai untuk mengerjakannya, tetapi pikirlah kepada apa yang bisa anda kerjakan yang akan memberi pertolongan kepada yang lain. Seorang siswa harus ramah tiada ubahnya, sopan dan siap menolong, bukan kadang-kadang, tetapi terus-menerus. Ingatlah bahwa semua waktu yang tidak digunakan untuk mengabdikan (atau mempersiapkan diri untuk mengabdikan) bagi kita adalah waktu yang

musnah.

“Apabila anda melihat sesuatu kesalahan pada diri anda sendiri, maka, segeralah bertindak dengan tegas dan tuntas. Tabahkanlah dan anda akan berhasil. Ini adalah soal kekuatan kemauan. Mencari-carilah kesempatan dan petunjuk; tujulah tepat sasaran. Aku senantiasa siap menolong anda, tetapi Aku tidak bisa melakukan pekerjaan itu untuk anda; kegiatannya harus berasal dari pihak *anda* sendiri. Berupayalah memperdalam segala hal dan menuntut kehidupan yang ditujukan seluruhnya kepada pengabdian.

“Anda telah berbuat baik, namun Aku menghendaki agar anda berbuat lebih baik lagi. Aku telah menguji anda dengan menyajikan kesempatan untuk menolong, dan sampai kini anda telah menyambutnya secara perwira. Karenanya Aku akan memberi anda kesempatan lebih banyak dan lebih penting lagi, dan kemajuan anda akan bergantung pada kenyataan apakah anda mengenalinya dan

mengambil manfaatnya. Jangan lupa, bahwa upahnya untuk pekerjaan yang berhasil adalah selalu: *munculnya lebih banyak pekerjaan di masa depan*, dan bahwa kesetiaan dalam melaksanakan apa yang nampak sebagai barang kecil bagi anda, menyebabkan dipakai untuk urusan yang lebih penting. Aku berharap semoga anda akan lebih mendekat kepadaKu, dan dengan demikian akan membantu kemajuan saudara-saudara anda di Pintasan yang menuju ke kaki sang Raja. Berterimakasihlah, bahwa anda memiliki suatu kemampuan yang kuat untuk menyayangi, sehingga anda mengerti seninya untuk memandikan dunia anda di dalam cahaya matahari, memberikan dari diri anda sendiri dengan keroyalan seorang raja, menabur kemurahan hati bagaikan raja. Itu memang baik, tetapi jagalah bahwa di dalam jantung bunga kasih-sayang yang besar ini tidak akan menampak kesombongan setitik pun, yang akan bisa menjalar bagaikan noda penghancur

kecil yang hampir tidak tampak, sampai ia keseluruhan bunga dan membuatnya busuk. Ingatlah apa yang ditulis oleh Saudara kita nan agung: "Merendahlah jika anda hendak memperoleh kebijakan, lebih merendahlah, manakala kebijakan itu sudah anda capai". Semaikanlah tanaman kecil kerendahan yang harum yang bersifat ramah itu sampai aromanya yang manis merembasi setiap serabut kejatian anda.

"Jika anda menuju ke persatuan, tidak cukup dengan menarik fihak lain ke dalam diri anda, menyelubungi mereka dengan aura anda, menyatukan mereka dengan anda. Berbuat demikian sudah merupakan langkah penting, tetapi anda masih harus berupaya terus dan menyatukan anda sendiri dengan mereka masing-masing; anda harus menyelam sampai pada hati-sanubari saudara-saudara anda sendiri dan memahami mereka - bukan oleh keingintahuan karena hati-sanubari saudara kita itu layak sebagai tempat rahasia

ataupun tempat keramat; jangan mencoba mengintip ke dalamnya atau menyelidikinya, tetapi lebih baik berupaya dengan sopan-santun untuk mengerti, untuk ikut merasa dan untuk menolong. Mudahlah melemparkan kecaman kepada orang lain yang dari sudutpandanginya sendiri; adalah lebih sukar untuk belajar mengenal dan menyayangi mereka, tetapi ini adalah satu-satunya cara untuk menarik mereka agar mengikuti anda. Aku menghendaki supaya anda tumbuh dengan pesat, agar Aku bisa memakai anda di dalam Pekerjaan Agung; dan guna menolong anda dalam hal ini, aku memberikan berkah kepada anda.

“Puteriku, anda sudah bertindak betul dengan memakai pengaruh anda untuk sebisa-bisanya membuat beradab anasir-anasir yang masih kasar di sekeliling anda, dan menolong jiwa suci lainnya dalam perjalanannya menuju kepadaKu. Ini akan senantiasa menjadi bintang cemerlang di mahkota kejayaan anda; teruskan

dengan menolongnya dan carilah apakah tidak ada bintang-bintang lain yang nanti akan bisa digabungkan di dalam mahkota itu. Pekerjaan anda yang baik ini telah memungkinkan Aku membawa anda mendekat kepadaKu sangat lebih cepat daripada dalam keadaan anda yang lain. Tidak ada cara lain yang lebih pasti untuk kemajuan yang pesat selain mencurahkan diri guna menolong yang lain di Pintasan yang menanjak. Anda juga telah beruntung berjumpa dengan kawan lama, sebab dua orang yang benar-benar bisa bekerjasama lebih mencapai sasaran dibandingkan jika mereka mengembangkan sejumlah kekuatan yang sama secara sendiri-sendiri. Anda telah memulai dengan baik; teruskanlah bergerak melalui jalan itu pula dengan berkecepatan dan berkepastian.

“Aku ucapkan selamat datang kepada anda sebagai pendatang baru di himpunan Kami nan luhur. Tidak mudah bagi anda untuk melupakan sama sekali diri-sen-

diri, menyerahkan diri anda tanpa syarat kepada pengabdian dunia; namun itulah yang dituntut dari kita: *bahwasanya kita akan hidup semata-mata untuk memberkahi yang lain, dan melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepada kita untuk dilaksanakan.* Anda sudah membuat permulaan yang baik di dalam proses mengembangkan diri, namun masih tinggal banyak yang harus kita kerjakan. Tekanlah timbulnya perasaan tersinggung, biar sedikit sekali pun, dan bersedialah selalu menerima nasihat dan ajaran; tanamlah sifat kerendahan dan berkorban-diri, dan penuhilah diri anda dengan hasrat mengabdikan yang menyala-nyala. Dengan demikian anda akan menjadi alat yang berguna di tangan Guru nan Agung, pelayan-prajurit di dalam ketentaraan Mereka, yang membebaskan dunia. Guna membantu anda dalam hal ini, sekarang Aku menerima anda sebagai *siswa-percoobaan.*